



Penerapan Model Belajar *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Adella Refrina Chusnul Chotimah¹, Dian Alfia Purwandari², Nova Scoviana³
Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article History:

Received: 2022-07-24
revised: 2023-01-03
Accepted: 2023-01-05

Keywords:

Quantum Teaching;
Learning Outcomes;
Social Studies Subjects;

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Quantum Teaching;
Hasil Belajar;
Mata Pelajaran IPS;

Publishing Info

✉ **Corresponding Author:** (1) Adella Refrina Chusnul Chotimah, (2) Departement of Social Science Education, (3) Universitas Negeri Jakarta (4) Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, 13220 (5) Email: redellale@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the application of the Quantum Teaching learning model on student learning outcomes. The research method used is Classroom Action Research (CAR). Data was collected by giving multiple choice post test questions and observation sheets for teacher and student activities. The results of the study by applying the *Quantum Teaching* learning model showed that there was an increase in student learning outcomes by 15% from cycle 1 to cycle 2, as well as an increase in the average value of learning from 77 to 87 which had reached the target of Achievement Indicators (IPH) $\geq 80\%$ of KKM 78. The application of the *Quantum Teaching* learning model has also succeeded in increasing the activity of students in the aspects of asking, answering, arguing, and collaborating. The activeness of the participants in cycle 1 was dominated by the less active category, but in cycle 2 there was a decrease in that category and there was an increase in the quite active and active category. In addition, in cycle 2 there were students who were very active in the aspects of asking, answering, and giving opinions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan model belajar Quantum Teaching terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian soal *post test* pilihan ganda serta lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Hasil penelitian dengan menerapkan model belajar *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 15% dari siklus 1 ke siklus 2, serta adanya peningkatan nilai rata-rata belajar dari 77 menjadi 87 yang telah mencapai target Indikator Pencapaian Hasil (IPH) $\geq 80\%$ dari KKM 78. Penerapan model belajar *Quantum Teaching* juga berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik pada aspek bertanya, menjawab, berpendapat, dan bekerjasama. Keaktifan peserta pada siklus 1 didominasi kategori kurang aktif, namun pada siklus 2 mengalami penurunan pada kategori tersebut dan terdapat peningkatan kategori cukup aktif serta aktif. Selain itu pada siklus 2 terdapat peserta didik yang sangat aktif dalam aspek bertanya, menjawab, serta berpendapat.

Hak Cipta © 2023 Chotimah, A. R. C.; Purwandari, D. A.; Scoviana, N. Diterbitkan oleh Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka yang dilisensikan di bawah  Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting yang menjadi tolak ukur dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*). Perbaikan konsep pendidikan masih terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mulai dari pengembangan kurikulum, evaluasi penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penyesuaian model pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, dan perbaikan sarana prasarana pendidikan. Model pembelajaran menjadi hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena model pembelajaran yang mengarahkan guru dalam mengajar (Juhayyatul Anisa, 2013). Maka dari itu, model pembelajaran menjadi komponen utama yang harus dievaluasi dan terus diperbaiki dalam kegiatan belajar agar kegiatan belajar dapat berjalan lebih efektif.

Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum pendidikan saat ini fokus menekankan pada ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hal ini berarti dalam Kurikulum 2013 ini harus menekankan tiga ranah tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (Yanuarti, 2016). Keberhasilan pendidikan dapat terwujud apabila sinergitas antar komponen pendidikan dapat terjalin dengan baik, komponen tersebut diantaranya adalah guru, peserta didik, model pembelajaran, sarana prasarana belajar, dan lingkungan belajar (Elinawati et al., 2018). Guru dan model pembelajaran merupakan komponen utama yang dapat meningkatkan kualitas dan Prestasi belajar. Keberhasilan Pendidikan juga dapat terlihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan nilai akhir yang di dapat peserta didik dari rangkaian kegiatan belajar yang telah dilakukan, menurut Winkel (Arianto et al., 2018) hasil belajar merupakan perubahan manusia dalam bersikap dan dapat terlihat dari tingkah laku. Selain itu, Sudjana (Arianto et al., 2018) juga menyebutkan bahwa hasil belajar menjadi umpan balik dalam perbaikan proses belajar, jadi hasil belajar bukan hanya manfaat dari kegiatan belajar yang telah terlaksana tetapi juga menjadi landasan dalam perbaikan proses pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi pemilihan serta pemanfaatan model, metode, media, dan strategi pembelajaran. Berdasarkan jurnal karya Putri Lestari menyebutkan bahwa guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik dan memberikan rangsangan agar mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Lestari & Hudaya, 2018).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan mata pelajaran dengan cakupan materi yang luas, hal ini dikarenakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan berbagai cabang ilmu sosial (Musdalifa et al., 2015). Pembelajaran IPS menekankan pada aspek pendidikan yang melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan siswa berdasarkan konsep yang telah didapatkan. Selain itu pembelajaran IPS mengharapkan siswa mampu menerangkan kembali apa yang telah didapatkan melalui uraian dan penjelasan yang lebih kreatif (Lisdiani & Cahyaningsih, 2019). Metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di Kelas 8D SMPN 7 Jakarta adalah model pembelajaran *critical incident*. Model pembelajaran ini menekankan pada pengalaman siswa dan lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang menanamkan nilai empati dengan jumlah siswa yang sedikit dalam rombongan belajar. Siswa kurang aktif dalam membaca dan mencatat karena didorong untuk fokus pada pengaitan materi dengan pengalaman yang dialami siswa. Model pembelajaran ini tidak cocok digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Maka dari itu, perlu adanya pemilihan model pembelajaran lain yang sesuai untuk digunakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang SMP.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada mata pelajaran IPS di siswa Kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D SMPN 7 Jakarta terlihat bahwa model pembelajaran *critical incident* dirasa kurang efektif selama pembelajaran daring dan perlu adanya penerapan model baru untuk

meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa di kelas. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh keempat kelas tersebut pada ulangan harian 1 yaitu nilai rata-rata kelas 8A sebesar 78,5, kelas 8B sebesar 80,0, kelas 8C 76,5, dan kelas 8D 73,9 sebelum remedial. Sementara KKM untuk mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN 7 Jakarta adalah 78. Dari hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada kelas 8D karena kelas tersebut memiliki hasil Belajar paling rendah diantara 3 kelas lainnya. Dari hasil belajar pada ulangan harian terlihat bahwa model pembelajaran *critical incident* yang diterapkan belum mampu membuat siswa mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Tidak hanya dari perolehan nilai ulangan harian, peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa Kelas 8. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa membenarkan materi yang diberikan oleh guru dengan model pembelajaran *critical incident* belum memberikan dampak yang memuaskan dan tidak meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kolaborasi mengenai kegiatan belajar IPS yang selama ini berlangsung menggunakan model pembelajaran *critical incident* di kelas 8A, 8B, 8C, dan 8D. Hasil wawancara tersebut yaitu memang diantara kelas lain, memang kelas 8D yang memiliki keaktifan paling rendah. Peserta didik cenderung pasif dan kurang bersemangat selama kegiatan belajar berlangsung, padahal dalam pelaksanaan model pembelajaran yang sama pada kelas lainnya respon para peserta didik tidak seperti itu.

Kurangnya manfaat yang dirasakan peserta didik dari penggunaan model *critical incident*, mengharuskan adanya model yang lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari pada tahun 2018 dengan desain penelitian eksperimen yang menggunakan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Model belajar *Quantum Teaching* menjadi model belajar yang ideal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena model ini mampu mengoptimalkan peserta didik dalam proses belajar. *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan motivasi belajar, nilai, rasa percaya diri, harga diri, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Model belajar *Quantum Teaching* bersifat humanis dan konstruktivistik (Porter & Hemacki, 2010) dan memiliki rancangan pembelajaran yang dikenal dengan singkatan "TANDUR" (Oktaviani, 2016). Berdasarkan hasil tersebut, perlu diadakan penelitian yang fokus pada mata pelajaran IPS di Kelas 8 SMPN 7 Jakarta. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di SMPN 7 Jakarta*".

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai pengaruh penggunaan model belajar *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS kelas 8 di SMPN 7 Jakarta. Penelitian yang dilakukan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut juga dengan *Classroom Action Research*. Jenis Metode PTK yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kerjasama (*Collaborative Action Research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kualitas subjek yang diteliti (Sukardi, 2013). Arikunto (dalam Legiman, 2015) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan gabungan dari 3 kata, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian merupakan Tindakan mencermati suatu objek menggunakan metodologi tertentu dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan merupakan suatu Gerakan dalam mencapai tujuan tertentu, yang dalam penelitian Tindakan kelas berupa siklus. Kelas adalah sekumpulan peserta didik yang dalam waktu sama berkumpul dalam satu tempat untuk menerima pelajaran yang sama dari guru. Jadi, Arikunto (dalam Legiman, 2015) berkesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sesuatu Tindakan mencermati objek yang berupa kegiatan belajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Model penelitian Tindakan yang digunakan pada penelitian Tindakan ini ialah model Kemmis dan McTargart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robn McTaggart tahun 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu, (1) perencanaan atau *planning* yang merupakan tahap seorang guru menyiapkan rencana yang akan dilakukan di kelas, (2) tindakan atau *action* merupakan tahap implementasi dari rancangan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi, (3) pengamatan atau *observation* merupakan tahap peneliti untuk mengamati, mengenali, serta mendokumentasikan setiap proses, hasil, pengaruh, serta kendala yang ada, (4) refleksi atau *reflection* merupakan tahap proses penilaian atas proses yang telah dilakukan oleh peneliti (Sukardi, 2013). Pada model ini minimal terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Keempat komponen yang terdapat pada model Kemmis dan McTargart saling terkait antara komponen satu dan lainnya, sehingga sangat mempermudah dalam kegiatan tindakan penelitian. Jika salah satu komponen terlewatkan maka kegiatan penelitian akan terhambat, sehingga peneliti dan guru kolaborator tidak bisa dengan jelas mendapatkan refleksi siklus yang akan digunakan untuk perbaikan siklus selanjutnya dan juga sulit untuk menentukan apakah kegiatan akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya atau cukup berhenti pada siklus yang sedang dilaksanakan.

Pada komponen perencanaan, peneliti dan guru kolaborator secara bersama akan merancang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar. Pada tahap ini juga peneliti dan guru kolaborator akan menyiapkan perangkat ajar, perangkat assesmen, serta bahan ajar yang nantinya digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah perencanaan maka dilanjutkan dengan tindakan yang menjadi Langkah konkret implementasi perencanaan yang telah dirancang oleh peneliti dan guru kolaborator. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti juga melakukan pengamatan tentang efektifitas penggunaan model belajar *Quantum Teaching* di kelas dan juga peneliti akan mendokumentasikan setiap proses, hasil, pengaruh, serta kendala yang terdapat pada saat kegiatan belajar dilaksanakan. Terakhir adalah tahap refleksi yang menjadi tahap penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kolaborator dapat memperbaiki kekurangan dan memecahkan permasalahan yang ada selama proses belajar berlangsung di kelas.

Sasaran Penelitian

Subjek atau sasaran pada penelitian ini ialah kelas 8D di SMPN 7 Jakarta sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan partisipan dalam mengamati tindakan yang terjadi. Partisipan yang dimaksud adalah guru IPS di SMPN 7 Jakarta, yang berperan sebagai guru kolaborator peneliti dalam menerapkan model penelitian yang diajukan, yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching*. Pada penelitian ini, selain menjadi partisipan, guru dalam berkolaborasi juga berperan dalam merancang perencanaan tindakan bersama dengan peneliti. Alasan memilih kelas 8D sebagai sasaran penelitian, karena kelas tersebut memenuhi kriteria untuk penelitian. Hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas 8D masih rendah dan juga partisipasi siswa saat pembelajaran masih kurang aktif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Rakyat No. 8 RT. 01/006, Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan bertepatan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 yang dimulai pada Januari sampai Maret 2022. Penelitian dilakukan mengacu pada kalender sekolah, sehingga penelitian terbagi menjadi dua tahap, yaitu (1) tahap pertama atau pra-penelitian, peneliti melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk mengumpulkan informasi sebagai acuan tahap penelitian tindakan, dan (2) tahap kedua yaitu penelitian tindakan yang terfokus pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS di Kelas 8D.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap penelitian awal dan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap penelitian awal peneliti akan mengumpulkan data sebagai kebutuhan penunjang data awal penelitian. Wawancara digunakan sebagai landasan pada penelitian ini. Terdapat dua langkah dalam tahapan penelitian, yaitu menetapkan data dasar dengan melakukan observasi lingkungan kelas, serta melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran IPS yang telah dilakukan. Pada tahap penelitian tindakan akan menggunakan dua siklus dalam model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Tabel 1. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Mata Pelajaran IPS

Siklus I	Tahap Perencanaan Tindakan. Menggunakan materi “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”.	Persiapan yang dilakukan terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> Merancang RPP sesuai kurikulum Menyiapkan skenario pembelajaran Menyiapkan materi pembelajaran Menyiapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Menyiapkan perangkat atau instrument yang diperlukan, seperti lembar observasi dan dokumentasi
	Tahap Pelaksanaan Tindakan. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 30 menit	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru bersama peserta didik mengondisikan kelas Peserta didik dan guru melakukan doa bersama, dilanjutkan memeriksa kehadiran Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai Guru memberikan motivasi mengenai gambaran manfaat dari materi Guru memberikan stimulus kepada siswa <p>Kegiatan Inti menggunakan kerangka model TANDUR.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat serta motivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab terkait materi Alami, siswa akan dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri 6 siswa. Masing-masing kelompok akan membuat yel-yel sebagai motivasi internal Namai, siswa menuliskan hal-hal penting mengenai materi yang disajikan dalam bentuk <i>Power Point</i>. Demonstrasikan, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi dan menampilkan video yang berhubungan dengan materinya Ulangi, peserta didik secara keseluruhan bersama-sama merangkum kembali materi yang dijelaskan Rayakan, guru bersama peserta didik merayakan keberhasilan dalam sesi tanya jawab sebagai bentuk apresiasi. Selanjutnya melakukan <i>post test</i> sebagai evaluasi belajar. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membuka sesi tanya jawab Guru menjawab pertanyaan Guru dan siswa secara bersama membahas pokok materi Siswa diminta melakukan refleksi proses pembelajaran Menutup kegiatan dengan berdoa dan salam
	Tahap Pengamatan Tindakan	Peneliti akan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama siklus I berjalan. Hasil pengamatan berupa catatan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di siklus I. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi lapangan yang dapat dijadikan bahan refleksi.
	Tahap Refleksi Tindakan	Refleksi pada pembelajaran siklus I dilakukan sebagai tolak ukur penyempurnaan siklus selanjutnya. Beberapa tahapannya antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I. Menarik kesimpulan siklus I.

		3) Menganalisis dan merefleksikan kekurangan yang ada pada siklus I dengan merujuk pada intervensi yang diharapkan $\geq 80\%$ dari KKM 78.
Siklus II	Tahap Perencanaan Tindakan. Menggunakan materi “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”.	Persiapan yang dilakukan terdiri dari a. Merancang RPP sesuai kurikulum b. Menyiapkan skenario pembelajaran c. Menyiapkan materi pembelajaran d. Menyiapkan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> e. Menyiapkan perangkat atau instrument yang diperlukan, seperti lembar observasi dan dokumentasi
	Tahap Pelaksanaan Tindakan. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 30 menit	Pendahuluan a. Guru bersama peserta didik mengondisikan kelas b. Peserta didik dan guru melakukan doa bersama, dilanjutkan memeriksa kehadiran c. Guru menginformasikan tujuan yang akan dicapai d. Guru memberikan motivasi mengenai gambaran manfaat dari materi e. Guru memberikan stimulus kepada siswa Kegiatan Inti menggunakan kerangka model TANDUR. a. Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat serta motivasi siswa dengan mengadakan tanya jawab terkait materi b. Alami, siswa akan dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri 6 siswa. Masing-masing kelompok akan membuat yel-yel sebagai motivasi internal c. Namai, siswa menuliskan hal-hal penting mengenai materi yang disajikan dalam bentuk <i>scrapbook</i> d. Demonstrasikan, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi dan menampilkan video yang berhubungan dengan materinya e. Ulangi, peserta didik secara keseluruhan bersama-sama merangkum kembali materi yang dijelaskan f. Rayakan, guru bersama peserta didik merayakan keberhasilan dalam sesi tanya jawab sebagai bentuk apresiasi. Selanjutnya melakukan <i>post test</i> sebagai evaluasi belajar. Penutup a. Guru membuka sesi tanya jawab b. Guru menjawab pertanyaan c. Guru dan siswa secara bersama membahas pokok materi d. Siswa diminta melakukan refleksi proses pembelajaran e. Menutup kegiatan dengan berdoa dan salam
	Tahap Pengamatan Tindakan	Peneliti akan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama siklus II berjalan. Hasil pengamatan berupa catatan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di siklus II. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi lapangan yang dapat dijadikan bahan refleksi.
	Tahap Refleksi Tindakan	Refleksi pada pembelajaran siklus II dilakukan sebagai tolak ukur penyempurnaan siklus selanjutnya. Beberapa tahapannya antara lain: 1) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus II 2) Menarik kesimpulan siklus II 3) Menganalisis dan merefleksikan kekurangan yang ada pada siklus II dengan merujuk pada intervensi yang diharapkan $\geq 80\%$ dari KKM 78.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Tes ini diberikan

kepada siswa di akhir siklus pembelajaran sebagai akibat tindakan yang telah diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Tes yang menghasilkan data hasil belajar IPS yang dikumpulkan mencakup penguasaan konsep dan keefektifan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dari non tes peneliti akan mendapatkan data berupa observasi pembelajaran, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan selama penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif melalui lembar observasi dan juga deskriptif kuantitatif melalui tes hasil belajar peserta didik. Analisa dilakukan pada setiap refleksi. Analisa dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.

Setelah proses analisis data, selanjutnya peneliti perlu melaksanakan interpretasi hasil analisis. Hasil pengajuan data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram. Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat dilihat hasil persentase perolehan setiap siklus yang telah berlangsung. Selanjutnya peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan yaitu "Baik bagaimana penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS" dengan indikator pencapaiannya yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS 80% sesuai mencapai KKM di atas 78.

Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus 1 diadakan dalam tiga pertemuan yang dilakukan pada tanggal 21 Maret, 22 Maret, dan 11 April 2022 dengan materi Kedatangan Bangsa-Bangsa Barat ke Indonesia dan Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan. Dari hasil penerapan tindakan pada siklus 1, maka diperoleh hasil berupa data hasil belajar serta keaktifan peserta didik kelas 8D. Berikut penjelasannya:

a) Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Data hasil belajar peserta didik kelas 8D pada siklus 1 dilihat dari tes belajar peserta didik, berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8D Siklus I

No.	Skor Nilai	Hasil Belajar	
		F	%
1	50-57	3	8%
2	58-65	6	15%
3	66-73	5	13%
4	74-81	9	23%
5	82-89	11	28%
6	90-97	6	15%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS diperoleh 3 peserta didik berada pada skor nilai 50-57 (8%), 6 peserta didik berada pada skor nilai 58-65 (15%), 5 peserta didik ada pada skor nilai 66-73 (13%), 9 peserta didik ada pada skor nilai 74-81 (23%), 11 peserta didik ada pada skor nilai 82-89 (28%), 6 peserta didik ada pada skor nilai 90-97 (15%). Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Pada hasil siklus 1, peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM 76 hanya 26 peserta didik dengan presentasi 65%, dan peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 76 ada 14 peserta didik dengan presentasi 35%. Hal ini disebabkan pada siklus 1, peserta didik belum terbiasa dengan model belajar *quantum learning*.

b) Data Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

Pada penelitian ini dilakukan juga pengamatan keaktifan peserta didik yang dilihat dari beberapa aspek, yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan kerja sama. Berikut adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik.

Tabel 3. Presentasi Keaktifan Peserta Didik Kelas 8D Siklus I

No.	Kemampuan			
	Bertanya	Menjawab	Berpendapat	Kerja Sama
1	50%	30%	45%	32,5%
2	37,5%	32,5%	37,5%	45%
3	12,5%	37,5%	17,5%	22,5%
4	0%	0%	0%	0%

Keterangan Tabel 3:

1 = Kurang Aktif

2 = Cukup Aktif

3 = Aktif

4 = Sangat Aktif

Berdasarkan data keaktifan peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan peserta didik, presentase jumlah peserta didik yang mampu bertanya, menjawab, berpendapat, dan bekerjasama didominasi oleh peserta didik yang kurang aktif, tetapi di kategori menjawab didominasi oleh peserta didik yang aktif, serta pada kategori kerja sama didominasi oleh peserta didik cukup aktif. Selama proses kegiatan belajar pada siklus 1 memang peserta didik 8D cenderung aktif dalam bekerjasama, terlihat 45% dari jumlah peserta didik sudah aktif dalam bekerja sama. Dalam aspek bertanya dan berpendapat memang didominasi oleh peserta didik yang kurang aktif, hal ini dikarenakan peserta didik masih kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Kemampuan peserta didik untuk menjawab sudah cukup aktif, sebanyak 37,5% dari jumlah peserta didik sudah berani untuk menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperoleh selama siklus 1 ini, pelaksanaan model belajar *Quantum Teaching* belum berhasil meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas 8D. Terlihat dari rata-rata hasil belajar sebesar 77 masih di bawah KKM 78. Dalam memperbaiki siklus 1, peneliti bersama guru kolaborasi melakukan evaluasi pencapaian Tindakan dan membuat perencanaan baru untuk siklus 2.

Siklus 2

Pelaksanaan Siklus 2 terdiri dari tiga pertemuan yaitu pada 19 April, 17 Mei, dan 23 Mei 2022. Siklus 2 menggunakan materi mengenai Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan, serta Tumbuh dan Berkembangnya Semangat Kebangsaan. Pelaksanaan Siklus 2 lebih efektif dibandingkan dengan Siklus 1 karena terdapat peningkatan keaktifan, khususnya pada kegiatan diskusi, kerjasama kelompok, sesi kuis, bertanya, dan mengemukakan pendapat.

a) Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Data hasil belajar peserta didik kelas 8D pada siklus 1 dilihat dari tes belajar peserta didik, berikut tabel distribusi frekuensi hasil belajar siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 8D Siklus 2

No.	Skor Nilai	Hasil Belajar	
		F	%
1	60-66	2	5,0%

2	67-73	2	5,0%
3	74-80	8	20,0%
4	81-87	6	15,0%
5	88-94	11	27,5%
6	95-101	11	27,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar peserta didik kelas 8D pada siklus 2, bisa terlihat bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM lebih banyak dibandingkan dengan yang di bawah KKM 78. Sehingga, hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dari siklus 1. Sebanyak 36 peserta didik tuntas dalam mengerjakan tes belajar dengan presentase 90% dan 4 peserta didik belum tuntas dengan presentase 10%. Rata-rata nilai pada siklus 2 meningkat menjadi 87 dari 77. Hal ini dikarenakan faktor peserta didik dan guru yang sudah lebih memahami dan juga terbiasa dengan alur pembelajaran model belajar *Quantum Teaching*.

b) Data Keaktifan Peserta Didik Siklus 2

Dalam penerapan model belajar *Quantum Teaching* pada siklus 2 dilakukan pengamatan keaktifan peserta didik oleh peneliti yang dilihat berdasarkan aspek mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan kerja sama. Adapun data keaktifan peserta didik sebagai berikut :

Tabel 5. Presentasi Keaktifan Peserta Didik Kelas 8D Siklus 2

No.	Kemampuan			
	Bertanya	Menjawab	Berpendapat	Kerja Sama
1	20,0%	7,5%	20,0%	12,5%
2	47,5%	47,5%	35,0%	52,5%
3	27,5%	35,0%	40,0%	35,0%
4	5%	10%	5%	0%

Keterangan Tabel 5:

- 1 = Kurang Aktif
- 2 = Cukup Aktif
- 3 = Aktif
- 4 = Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat peningkatan keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan siklus 1. Presentase peserta didik yang mampu bertanya, menjawab, serta bekerja sama didominasi oleh peserta didik cukup aktif. Sedangkan pada aspek berpendapat didominasi oleh peserta didik yang aktif. Presentase peserta didik kurang aktif pada aspek bertanya, menjawab, berpendapat, serta kerja sama pada siklus 2 menurun dibandingkan pada siklus 1.

Perubahan dan peningkatan ke arah yang lebih baik sudah terlihat pada siklus 2, peserta didik sudah lebih aktif selama proses kegiatann pembelajaran dan dapat beradaptasi dengan baik dalam penggunaan model belajar *Quantum Teaching*. Rasa percaya diri peserta didik juga sudah meningkat, terlihat dalam sesi kuis serta saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya sudah lebih banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Saat membuat kesimpulan peserta didik juga terlihat lebih percaya diri dan mulai terbiasa untuk mengemukakan pendapat mereka.

Kesimpulan perolehan data peserta didik pada siklus 2, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model belajar *Quantum Teaching* telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari ketercapaian lebih dari 80% sudah mendapatkan nilai diatas KKM 78 yang juga diikuti oleh peningkatan keaktifan selama proses belajar siklus 2 berlangsung.

Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat terlihat bahwa penerapan model belajar *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 dan tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik kelas 8D yang menunjukkan kenaikan frekuensi ketuntasan belajar peserta didik. Pada tabel 2 distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik kelas 8D, dapat terlihat bahwa nilai terendah berada pada skor 50-57 dan tertinggi pada skor 90-97. Presentasi ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 65% atau sebanyak 36 peserta didik. Sedangkan pada tabel 4 distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik kelas 8D nilai terendah berada pada skor 60-66 dan tertinggi pada skor 95-101. Presentasi ketuntasan belajar peserta didik siklus 2 sebesar 90% atau sebanyak 36 peserta didik. Selain itu, terdapat juga peningkatan nilai rata-rata dari 77 pada siklus 1 menjadi 87 pada siklus 2.

Hasil observasi melalui pengamatan dengan teknik non tes juga terlihat hasil yang cukup memuaskan, dalam presentase keaktifan peserta didik yang disajikan pada tabel 3 dan tabel 5 presentase keaktifan peserta didik kelas 8D terlihat meningkat dan terjadi penurunan pada kategori kurang aktif pada setiap siklus setiap aspeknya. Terdapat 4 aspek yang diamati oleh peneliti yaitu aspek bertanya, menjawab, berpendapat, dan bekerja sama. Pada siklus 1 presentase yang dominan terdapat pada kategori kurang aktif dan cukup aktif, serta belum terdapat kategori peserta didik yang sangat aktif. Namun, pada siklus 2 didominasi oleh kategori aktif dan sudah terdapat peserta didik pada kategori sangat aktif.

Berbagai refleksi kekurangan yang ada pada siklus 1 berusaha diperbaiki pada siklus 2, pencapaian target Indikator Pencapaian Hasil (IPH) $\geq 80\%$ peserta didik mendapat nilai diatas KKM 78 juga berhasil tercapai pada siklus 2. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model belajar *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 7 Jakarta.

Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan pengamatan dari setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas 8D SMP Negeri 7 Jakarta. Peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah presentase ketuntasan peserta didik yang terus meningkat serta kenaikan rata-rata kelas mata pelajaran IPS pada setiap siklus. Selain itu, untuk keaktifan peserta didik juga meningkat dan dapat terlihat dari kenaikan presentasi peserta didik aktif dan sangat aktif serta penurunan presentase peserta didik kurang aktif dan cukup aktif pada aspek keaktifan yang dinilai pada setiap siklusnya.

Implikasi dari penerapan model belajar *Quantum Teaching* bagi guru yaitu guru mendapatkan pengetahuan baru mengenai model belajar sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih kondusif, aktif dan inovatif serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru juga telah terbiasa dalam menggunakan model belajar *Quantum Teaching* sehingga keterampilan guru dalam mengajar telah meningkat dan merubah kegiatan pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat pada guru. Adanya penerapan model belajar *Quantum Teaching* membuat peserta didik tidak jenuh selama kegiatan belajar di kelas dan dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan kondisi seperti ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Selain itu, peserta didik akan lebih mandiri karena terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dalam model belajar *Quantum Teaching* sehingga peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok selama kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

Elinawati, W., Jago Duda, H., Julung, H., Studi Pendidikan Biologi, P., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Implementation of Auditory Intellectually Repetition (AIR) Learning

- Model to Students' Cognitive Learning Outcomes. *Jurnal Sainsmat*, VII(1), 13–24. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>
- Lestari, P., & Hudaya, D. A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1).
- Lisdiani, G., & Cahyaningsih, U. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Pembelajaran IPS.
- Sukardi, H. . (2013). Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya (F. Hutari (Ed.)). Bumi Aksara.
- Yanuarti, A. A. S. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching (Efforts to improve student learning through application of models of quantum learning teaching). *Pendidikan*, 1(1), 11–18. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Arianto, O. :, Dosen, L., Yaperti, T., Pada, N., & Gunungsitoli, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas XI ADM SMK Negeri 3 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2017/2018 (Vol. 12, Issue 2). <http://slideshare.net/rss/latest>
- Juhayyatul Anisa. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu PPsosial Melalui Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Salam Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musdalifa, N. I., -, M., & Oktavianti, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Nht Siswa Kelas V Sdn 5 Ngembalrejo. *Refleksi Edukatika*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.444>
- Oktaviani, S. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Siswa PadaMata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Islam Daruttanwir Desa Puyung Tahun Pelajran 2014/2015. In *Science of Surverying and Mapping*.
- Porter, B. de, & Hemacki, M. (2010). Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.